

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PKN TERHADAP AKTIFITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Beata Mijun ¹, Ni Wayan Sadri ², Dewa Nyoman Wija Astawa ³

Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan

Email : beatamijun@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring PPKn Siswa Kelas VIII F SMP N 2 Tabanan. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran daring PPKn Siswa Kelas VIII F SMP N 2 Tabanan, dan 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas VIII F SMP Negeri 2 Tabanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu pengolahan data, pengumpulan data, .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Implementasi model pembelajaran daring pada kelas VIII F yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, google form, google meet dan kine master untuk membuat video pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi google meet dan google form saja. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. 3. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan pemerintah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

The purpose of this research is 1) to know how to implement the learning model of the education of pancasila education and citizenship of the students of VIII F class primary first state 2 Tabanan. 2) To know what factors are the inhibitors in the implementation of learning of the education of pancasila education and citizenship of the students of VIII F class primary first state 2 Tabanan. 3) To know the supporting factors in the learning process of the day at the nine covid pandemic in the class VIII F school of first state 2 Tabanan.

This research is a qualitative research with descriptive analysis techniques, data analysis of research results obtained from the process of searching and composing systematically, data obtained from observation results and interviews is data processing, data collection.

The results showed that 1) Implementation of online learning model in class VIII F is by utilizing some kind of application type like whatsapp, google form, google meet and kine master to create a learning video. The learning implementation plan used is the plan of the implementation of online one learning in accordance with the government's advice, and the evaluation conducted by the teacher not only through the Google meet and Google form apps only. The evaluation that can also be in the form of written work sheets that can be taken and collected by the school. 2) Inhibitors in implementing online learning is, lack of effectiveness and time efficiency due to parents who are busy with his work so it can not accompany their children in the learning process of the online, minimal enthusiastic student in following the online learning that affects the lack of understanding of students materials will be given by the teacher given to students. 3) The supporting factors in the learning of these instructions are, the school facilitates Wifi for teachers in school as a means to provide online learning material to students, and the government also facilitates students by providing free quotas every month.

Keywords : Implementation, learning model, online learning.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Deseases-19). Virus ini mulai mewabah di kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah covid- 19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Karena imbas dari minculnya Virus ini di bidang pendidikan membuat mentri pendidikandan kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Deseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran Virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan pembelajaran Daring(online). Pembelajaran Daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran Virus Covid-19

Dalam proses Pembelajaran secara daring (Online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negative. Pembelajaran secara daring (Online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan seketif mungkin dalam memberikan suatu materi .Terutama dikalangan Sekolah Menenga Pertama (SMP) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini.Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring.Namun, orang tua dengan latar belkang pendidikan yang minim mungkin jau lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi sala satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring . Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancer jika kwualitas jaringan internet tersebut lancer dan stabil.Proses Pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran,dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).

Dari uraian di atas,maka peneliti mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Daring PPKn Terhadap Aktifitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII F SMP NEGERI 2 Tabanan Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan latar belakang di atas,masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring PPKn pada siswa kelas VII F SMP NEGERI 2 Tabanan?Apakah faktor yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran daring PPKn di kelas VIII F SMP NEGERI 2 Tabanan?Apakah faktor pendukung pembelajarang daring PPKn di kelas VIII F SMP NEGERI 2 Tabanan?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas,tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : Bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring.Faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran daring di kelas VIII F SMP NEGERI 2 Tabanan.Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring di kelas VIII F SMP NEGERI 2 Tabanan.

2. METODE

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran (Daryanto & Raharjo, 2012:241). Dahlan dalam Isjoni (2013:49) mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya dalam Isjoni (2013:49) merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Asnawir dan Basyirudin (2002:16) mengemukakan empat kelompok model pembelajaran, yaitu (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal humanistik, dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Menurut Rusman (2014:136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Rofa'ah (2016:71) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai.

Hasan mengemukakan dalam Isjoni (2013:50) bahwa untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai

berikut:

- 1) Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
- 2) Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- 3) Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- 4) Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- 5) Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, Jenis materi, dan proses belajar yang ada.

Menurut penjelasan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran yang digunakan di SMP NEGERI 2 TABANAN yaitu Model pembelajaran daring dengan video. Dimana pengajar mengirimkan video untuk menyampaikan materi maupun meminta siswa untuk menyaksikan video dari satu *platform* belajar tertentu. Setelah selesai menonton, pengajar bisa memberi soal atau membuat grup diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran daring ini efektif untuk untuk menciptakan ruang interaktif baru bagi pendidik dan siswa.

Manfaat e-learning dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilaksanakan.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (scope) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- 3) Dengan e-learning dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
- 5) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal.
- 6) Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.

- 7) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
- 8) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
- 9) Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
- 10) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (meaning full), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
- 11) Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
- 12) Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- 13) Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana “kegiatan belajar/aktivitas belajar sebagai proses tersendiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik.

Ramayulis mengatakan “seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif. Aktivitas belajar siswa dilakukan oleh dua faktor yaitu psikis dan fisik. Ramayulis lebih lanjut mengatakan, “pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan, dua keping satu mata uang”. Hamalik berpendapat bahwa, “Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati dimana siswa belajar sambil bekerja”. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang dalam proses usahanya memperoleh suatu bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa pada suatu aktivitas belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Sehubungan dengan prestasi belajar menurut Sanjaya (2006) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah kemampuan maksimal yang dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai kecakapan”. Sedangkan menurut Oemar Malik Hamalik (2004) mengemukakan bahwa “prestasi belajar indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Berdasarkan atas kedua pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan aktual berupa kemampuan maksimal dan perubahan tingkah laku yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian belajar yang menyangkut pengetahuan, kecakapan, atau sikap dalam waktu tertentu. Hasil usaha siswa itu dievaluasi dan diwujudkan dalam bentuk angka.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian

kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Metode Wawancara

Tabel 3.2

Daftar Wawancara

Subjek dan Objek Penelitian	Pertanyaan
	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama pandemi?
	2. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
	3. Bagaimana pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi tersebut?
	4. Menurut anda efektifkah media online yang digunakan?
	5. Kendala apa saja yang dihadapi selama pembelajaran daring?

Penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru kelas VII F SMP N 2 TABANAN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kualitas manusia yang tangguh, andal dan unggul harus dipersiapkan sejak dini oleh suatu lembaga pendidikan, karena menunjang segala aspek kehidupan yang sedang dijalani. Kualitas unggul dalam proses pendidikan ini selain memiliki karakteristik abadi seperti ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, budi pekerti luhur harus ditambah dengan keuletan, kegigihan, daya saing, kemandirian, keberanian memecahkan masalah dan menghadapi realitas serta rajin dan bekerja keras dan juga berdisiplin tinggi.

Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka perlu sejak dini secara berkelanjutan kepada anak-anak diberikan pendidikan dan pembinaan yang intensif dan terpadu, sejalan dengan pola pikir masyarakat rasa kebutuhan akan pendidikan dan dalam rangka pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, maka pemerintah mendirikan gedung-gedung sekolah secara bertahap untuk merealisasikan program wajib belajar tingkat sekolah menengah pertama. Salah satunya adalah pembangunan gedung SMP NEGERI 2 TABANAN ini.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 2 TABANAN

Di dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah, keseluruhan kegiatan teknis dan pendukung unsur-unsur pendidikan sangat menentukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dapat dikatakan demikian karena sarana dan prasarana merupakan komponen-komponen unsur penunjang pendidikan. Oleh karena itu kedua unsur tersebut harus ada sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, dalam perkembangannya SMP NEGERI 2 TABANAN tahap demi tahap melangkah untuk terus dapat memajukan sekolah baik dalam perbaikan infrastruktur maupun dari segi peningkatan kualitas guru. Hal ini dimaksudkan untuk peningkatan prestasi siswa, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan bagi siswa dan pendidik maupun kepada masyarakat pendukungnya.

SMP NEGERI 2 TABANAN dalam mengemban misi sebagai lembaga pendidikan menengah tidak bisa lepas dari kerjasama yang sangat luas dan baik di dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui

Komite Sekolah, Kepala Desa, Kelian, Kelian Dinas sebagai pendukung utama di dalam pemberian bantuan demi kelancaran proses belajar mengajar. Sekolah ini dikelilingi tembok dan juga sebelah utara sekolah dibuat pintu besi untuk menunjang keamanan sekolah. Halaman sekolah juga sudah dipaving dan ditunjang pula dengan kebun yang indah dan asri.

c. Keadaan Guru SMP NEGERI 2 TABANAN

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki tujuan untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, maka adanya perlu kerjasama yang erat di antara berbagai pihak yang terkait dengan usaha-usaha pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar di sekolah ditentukan beberapa faktor yang mempunyai kaitan erat yaitu: prasarana, sarana, metode mengajar, kurikulum dan guru (Ibrahim, 1994).

Untuk itu perlu diketahui keadaan guru-guru SMP NEGERI 2 TABANAN baik dari segi jumlah, tingkat pendidikan, pengalaman kerja maupun komitmennya secara umum. Jumlah guru di SMP NEGERI 2 TABANAN adalah 76 orang.

d. Keadaan Siswa Kelas VIII F SMP NEGERI 2 TABANAN

Siswa kelas VIII F SMP NEGERI 2 TABANAN berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. Didalam kelas antara laki-laki dan perempuan lebih banyak laki-laki.

Hasil wawancara dengan guru kelas VIII F SMP N 2 TABANAN

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama pandemi?

Jawaban : Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar melalui media daring. Karena, masih ada saja masalah dengan sinyal.

Pertanyaan : Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?

Jawaban : Aplikasi yang digunakan ada zoom, whatsapp grup dan google meet.

Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi tersebut?

Jawaban : Penggunaan 3 aplikasi ini sangat efektif digunakan dalam keadaan pandemi, karena dapat mengantisipasi terkena corona dan masih tetap mendapat ilmu.

Pertanyaan : Menurut ibu efektifkah media online yang digunakan?

Jawaban : Sebenarnya, terbilang efektif atau tidaknya bergantung pada sinyal. Jika sinyal full, materi yang disampaikan juga akan tersampaikan dengan baik.

Pertanyaan : Kendala apa saja yang dihadapi selama pembelajaran daring?

Jawaban : Kendalanya itu ketika sedang mati listrik, terkadang provider yang kita gunakan tidak ada sinyal dan kadang hp/laptop suka loading.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas VIII F SMP NEGERI 2 TABANAN mengenai implementasi model pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Implementasi Model Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang digunakan di SMP NEGERI 2 TABANAN pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas VIII F SMP NEGERI 2 TABANAN yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas VIII F SMP NEGERI 2 TABANAN sebagai berikut:

"Model pembelajaran daring pada kelas VIII F di mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini dan akan terus dilakukan sampai akhir semester ganjil pada bulan Desember 2020. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang diupload dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas". Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru kelas VIII F SMP NEGERI 2 TABANAN dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp, Google Form dan Google Meet. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di kelas VIII F, seperti yang dipaparkan oleh beliau

dalam wawancara, sebagai berikut: "Aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru kelas VIII F dalam proses pembelajaran daring yaitu, whatsapp, google form dan google meet. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, Google form digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa, dan Google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari kamis, review materi dilakukan setiap hari jumat". Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SMP NEGERI 2 TABANAN yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: "RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar, sesuai dengan anjuran pemerintah". Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas VIII F SMP NEGERI 2 TABANAN yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: "Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan". Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas didampingi oleh orang tua siswa dengan mematuhi protokol kesehatan.

Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di Kelas VIII F

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas VIII F yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh beliau, dalam wawancara sebagai berikut:

"Ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi google form dan google meet diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak menghabiskan kuota internet". Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas VIII F, yaitu dari antusias siswa yang kurang. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa dikelas, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas VIII F dalam wawancara sebagai berikut: "Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja". Antusias siswa yang minim juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: "Dari jumlah siswa satu kelas yang mampu memahami materi pembelajaran hanya sekitar 45% sampai dengan 50% saja".

Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa. Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu pemerintah memberikan kuota internet gratis setiap bulannya kepada siswa, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

"Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi dan pemerintah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut. Pemberian kuota gratis untuk siswa tersebut baru terlaksana mulai bulan Agustus. Sekolah mendata provider jaringan yang digunakan oleh setiap siswa dan memberikan kuota gratis tersebut setiap bulannya".

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran daring pada kelas VIII F yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, google form, google meet dan kine master untuk membuat video pembelajaran. Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi google meet dan google form saja. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

3. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan pemerintah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas,dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.
2. Kepada guru,agar tetap selalu membimbing dan mendampingi dengan sabar serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.
3. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media.**
- Allen, Michael. 2013. Michael Allen's Guide to E-learning. Canada: Jonh Willey & Sons.**
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.**
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Model Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.**
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. Jurnal Cakrawala Kependidikan, Volume 8, Nomor 2.**
- Darmawan, D. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.**
- Mulyasa. 2010. Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.**
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.**
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung: CV Sinar Baru.**